

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MELALUI EKSPRESI PADA SISWA KELAS III SD

Yuhanita Ulzana¹, Daroe Iswatiningsih², Annisah Nurul Dzulaekha³, Rina Dwi
Astuti⁴

¹Program Studi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang

³Program Studi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang

⁴Program Studi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang

¹yuhanitaulzana@webmail.umm.ac.id, ²iswatiningsihdaroe@gmail.com,

³annisahnuruldz@webmail.umm.ac.id, ⁴pedagogirinadwi@webmail.umm.ac.id

ABSTRACT

Reading poetry is an activity of reading literary works that requires expressive skills such as intonation, articulation, facial expression, and body movement to convey its meaning accurately. However, elementary school students often read poetry mechanically, which diminishes artistic expression and emotional engagement. This study employs a qualitative approach with a descriptive study design to analyze the expressive reading abilities of third-grade students at Muhammadiyah 4 Batu Elementary School. Interviews, observations, and teacher documentation were used to collect data. The results show that students experienced improvement in expressive poetry reading. Teachers implemented strategies to enhance students' ability to read poetry effectively, including structured learning activities that supported students in expressing themselves and provided reading models.

Keywords: *poetry reading, expression, literary appreciation, elementary students*

ABSTRAK

Membaca puisi adalah aktivitas membaca karya sastra yang membutuhkan keterampilan ekspresif seperti intonasi, artikulasi, ekspresi wajah, dan gerak tubuh untuk menyampaikan maknanya dengan benar. Namun, siswa sekolah dasar biasanya membaca puisi secara mekanis, yang menghilangkan ekspresi artistik dan penghayatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi deskriptif untuk menganalisis kemampuan siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Batu dalam membaca puisi melalui aspek ekspresi. Wawancara, observasi, dan dokumentasi guru digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam membaca puisi secara ekspresi. Guru melakukan strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi yang baik. Pembelajaran terstruktur yang membantu siswa berekspresi atau memberikan model pembacaan.

Kata Kunci: membaca puisi, ekspresi, apresiasi sastra, siswa SD

A. Pendahuluan

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar. Melalui puisi siswa dapat mengenali keindahan bahasa, kepekaan emosional, imajinasi, dan kemampuan berpikir kreatif (Zuraida, 2023). Membaca puisi memungkinkan siswa untuk mengungkapkan perasaan yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, membaca puisi adalah kemampuan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kemampuan ekspresi adalah hal penting yang harus dikuasai siswa ketika mereka belajar membaca puisi. Membaca puisi yang berarti menyesuaikan intonasi, artikulasi, mimik wajah, dan gerak tubuh untuk menyampaikan maknanya (Winda et al., 2025). Namun pada kenyataannya di kelas menunjukkan bahwa siswa masih membaca puisi terlihat secara datar dan mekanis. Mereka biasanya hanya berbicara kata demi kata tanpa memperhatikan unsur ekspresi yang menjadi ciri khas puisi dan membuatnya menarik.

Hal tersebut sering terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama, guru seringkali

gagal memberikan model pembacaan puisi yang tepat dan berkualitas. Jika guru tidak mencontohkan pembacaan yang ekspresif, siswa tidak akan memiliki referensi untuk meniru atau meningkatkan kemampuan membaca puisi (Nurfadillah, 2024: 88). Faktor kedua, belajar puisi di sekolah dasar biasanya berfokus pada penguasaan teks daripada memahami isi puisi. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan cenderung tidak bervariasi dan tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Pembelajaran biasanya dimulai dengan penugasan membaca tanpa tahapan apresiasi seperti pemahaman makna, identifikasi suasana, atau eksplorasi ekspresi. Meskipun demikian, pembelajaran puisi seharusnya dapat menjadi metode untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara lebih dinamis dan kreatif. Tidak adanya media pembelajaran yang mendukung, seperti video pembacaan puisi penyair, juga berkontribusi pada rendahnya kemampuan ekspresif siswa (Mauliza Yanti, Sayni Nasrah, 2021).

Sudut pandang guru, pembelajaran membaca puisi memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam konteks. Kegiatan apresiasi seni, permainan bahasa, dan diskusi makna dapat digabungkan dengan pembelajaran puisi oleh guru (Ronaldo, Putra Yudi Partama, 2025). Namun, pembelajaran sastra sering dianggap sebagai latihan tambahan, sehingga tidak mendapatkan latihan yang cukup. Siswa tidak mendapatkan pengalaman pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan penghayatan, interpretasi, dan ekspresi puisi. Pembelajaran puisi yang *ideal should* atau idealnya adalah pembelajaran yang dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi gaya bahasa, penafsiran makna, dan ekspresi pribadi (Sudarwo, 2024). Namun, guru lebih sering menggunakan pendekatan drill konvensional, yang meminta siswa membaca puisi berulang-ulang tanpa memberikan instruksi strategis. Hal ini membuat siswa menganggap membaca puisi sebagai tugas yang monoton dan membosankan daripada cara kreatif untuk menyatakan diri.

Kemajuan teknologi saat ini, membuka peluang besar untuk meningkatkan pembelajaran membaca puisi melalui media digital. Siswa dapat melihat contoh pembacaan puisi oleh penyair, mendengarkan rekaman audio ekspresif, atau membuat video performa diri sendiri. Dengan media visual-auditorial dapat membantu siswa memahami nada, tempo, dan ekspresi yang diperlukan untuk membaca puisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran puisi membutuhkan inovasi pedagogis yang lebih besar. Pendekatan, teknik, dan media yang digunakan harus diubah. Guru harus didukung dengan pelatihan yang memadai agar mereka dapat menawarkan contoh pembacaan puisi yang ekspresif, membuat kegiatan pembelajaran yang menarik, dan memberikan pengalaman belajar yang kaya bagi siswa. Tanpa inovasi, siswa akan terus mengalami kesulitan dalam membaca puisi secara ekspresif meskipun mereka sebenarnya mampu membaca puisi dengan benar.

Penelitian ini sangat penting untuk mengidentifikasi keadaan sebenarnya dalam kemampuan

membaca puisi siswa, terutama aspek ekspresif, yang selama ini kurang diperhatikan. Diharapkan hasil penelitian ini akan berfungsi sebagai dasar untuk membangun model pembelajaran membaca puisi yang lebih efisien, menyenangkan, dan mendorong penghayatan sastra sejak dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki cara siswa belajar puisi di sekolah dasar sehingga mereka dapat mengungkapkan makna puisi dengan cara yang benar dan lengkap. Dari paparan pendahuluan tersebut diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa membaca puisi?
2. Bagaimanakah strategi guru dalam mengajarkan puisi pada siswa?

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena kemampuan siswa dalam membaca puisi secara ekspresif dalam konteks alami tanpa memanipulasi variabel (Fadli, 2021).

Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata kemampuan siswa serta praktik pembelajaran yang terjadi di kelas. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang mendalam tentang perilaku, ekspresi, dan tanggapan siswa saat membaca puisi.

Subjek penelitian ini menggunakan data dari 25 siswa dan guru di kelas III SD Muhammadiyah 4 Batu, serta dokumen pembelajaran yang digunakan di sekolah. Karena subjek dianggap memiliki informasi yang relevan dengan subjek penelitian, pemilihan sumber data dilakukan secara *purposive*. Siswa dipilih untuk mempelajari kemampuan ekspresi mereka, dan guru bertindak sebagai informan penting untuk memberikan informasi tentang strategi pembelajaran, hambatan, dan penilaian kemampuan siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemampuan siswa untuk membaca puisi dapat diamati melalui observasi, terutama pada elemen ekspresi seperti intonasi, artikulasi, mimik wajah, dan gerak

tubuh. Untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang perilaku dan kemampuan siswa, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas sebagai observer. Guru yang mengajar di kelas III SD Muhammadiyah 4 Batu diwawancarai tentang proses pembelajaran membaca puisi, bagaimana metode yang digunakan, dan kesulitan yang dihadapi guru dan siswa. Wawancara dilakukan secara sederhana namun terarah agar data yang dikumpulkan relevan dengan subjek penelitian. Untuk mendukung penelitian, dokumen seperti teks puisi yang digunakan dalam pembelajaran, dan foto kegiatan membaca puisi dikumpulkan. Peneliti menggunakan dokumen untuk menyempurnakan data observasi dan wawancara, yang menunjukkan bahwa metode pengumpulan data penelitian ini terdiri dari tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman (2019). Analisis ini terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada fase reduksi data, peneliti menyederhanakan dan

memilih informasi penting dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjadi lebih mudah dipahami, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi. Pada tahap terakhir, penarikan kesimpulan dengan menafsirkan makna data untuk menjawab topik penelitian tentang kemampuan ekspresif siswa dalam membaca puisi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data berupa unjuk kerja siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Batu dalam membaca puisi secara ekspresif, maka ditemuan hasil penelitian yang mencakup kemampuan siswa membaca puisi dan strategi guru dalam membelajarkan membaca puisi. Berikut paparan hasil penelitian secara lengkap.

Kemampuan Siswa Membaca Puisi

Kemampuan siswa membaca puisi dengan ekspresi menunjukkan peningkatan. Pada awalnya, siswa tampaknya kesulitan menggambarkan suasana puisi, seperti sedih, gembira, atau haru. Mereka juga membaca puisi dengan suara datar, terburu-

buru, dan tidak memperhatikan tanda baca. Namun, dengan latihan konsisten dan bimbingan yang berkelanjutan, siswa mulai mampu mengubah cara mereka membaca dengan memperhatikan intonasi dan tekanan suara. Perubahan ini ditunjukkan dengan meningkatnya keberanian siswa untuk mengeksplorasi vokal mereka saat membaca puisi di depan kelas. Hal ini dapat ditunjukkan melalui tabel.

Tabel 1 Kemampuan Siswa Membaca Puisi

N o	Aspek yang di nilai	Deskripsi
1	Ekspresi	Kemampuan siswa membaca puisi dengan ekspresi menunjukkan rasa percayaa diri. Siswa dapat mengungkapkan ekspresinya sesuai dengan tema puisi senang ataupun sedih.
2	Intonasi	Siswa mampu mengatur tinggi rendah suara sehingga makna puisi lebih terasa.
3	Artikulasi	Pelafalan siswa dalam membaca puisi sudah jelas.
4	Gestur	Siswa menguasai panggung dengan gerakan tangan dan posisi tubuh sudah terarah dan dapat mengahayati makna puisi.

Hasil observasi kemampuan siswa membaca puisi menunjukkan

bahwa aspek ekspresi, intonasi, artikulasi, dan gestur mengalami peningkatan. Pada awalnya, siswa membaca puisi dengan suara datar dan tanpa penghayatan, tetapi sekarang mereka berani menunjukkan ekspresi yang lebih hidup sesuai tema puisi. Selain itu, intonasi yang digunakan semakin beragam. Siswa dapat memperjelas makna puisi dengan mengatur tinggi rendahnya suara pada bagian-bagian tertentu di setiap bait untuk mempertegas makna puisi.

Selain itu, aspek artikulasi juga mengalami peningkatan yang ditandai dengan pelafalan yang semakin jelas dari kata-kata yang sebelumnya sering diucapkan dengan terburu-buru atau tidak tepat. Gerakan tubuh atau gestur yang digunakan siswa tampak lebih alami dalam membantu menyampaikan isi puisi. Mereka mulai sadar bahwa membaca puisi bukan sekadar membaca teks, melainkan menghidupkan perasaan melalui ekspresi verbal dan nonverbal.

Secara keseluruhan, keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa latihan berulang, contoh yang diberikan oleh guru, dan kesempatan untuk tampil di depan kelas sangat

membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi. Peningkatan ini juga menunjukkan peningkatan positif dalam kepercayaan diri siswa dan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengungkapkan isi puisi secara lebih mendalam.

Strategi Guru Mengajarkan Puisi pada Siswa

Strategi guru dalam mengajarkan puisi untuk siswa dapat memahami dan mengekspresikan isi puisi dengan baik adalah pertama guru memberikan contoh pembacaan puisi secara ekspresif, dimana guru membaca puisi dengan intonasi, artikulasi, dan ekspresi yang tepat. Siswa dapat melihat bagaimana sebuah puisi harus dibacakan, termasuk bagaimana mengungkapkan suasana dan perasaan yang ada di dalam teks, dengan contoh dari guru langsung. Strategi ini terbukti efektif karena siswa lebih mudah meniru pembacaan puisi setelah melihat contoh yang jelas.

Selain itu, guru menggunakan pendekatan bertahap, atau

scaffolding, untuk menerapkan strategi latihan berulang. Pada awalnya, guru meminta siswa membaca bait puisi secara bergantian dengan bantuan. Kemudian, dia perlahan-lahan mengurangi bantuan sehingga siswa dapat membaca puisi secara mandiri. Latihan dimulai dengan elemen dasar seperti pelafalan dan berkembang ke elemen lebih lanjut seperti intonasi dan ekspresi mimik wajah. Pembelajaran bertahap ini memungkinkan siswa untuk membangun kemampuan membaca puisi secara lebih sistematis, yang dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa.

Strategi selanjutnya adalah mengajak siswa untuk membacakan puisi di depan dengan tujuan melatih keberanian dan rasa percaya diri siswa. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk tampil secara bergiliran, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil, seperti yang diberikan oleh guru. Setelah penampilan, guru memberikan umpan balik yang membangun untuk membantu siswa memahami apa yang sudah baik dan apa yang perlu ditingkatkan. Siswa tidak hanya belajar membaca puisi tetapi juga

berlatih tampil percaya diri di depan teman-temannya karena kegiatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Secara keseluruhan, pendekatan yang digunakan guru membantu siswa membaca puisi secara ekspresif.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa membaca puisi dan strategi guru, berikut adalah tabel hasil observasi.

Tabel 2 Strategi guru mengajarkan puisi Pada Siswa

N o	Aspek	Strategi
1	Pemahaman konsep berpuisi	Guru menjelaskan kepada siswa pengertian puisi, unsur-unsur puisi, serta cara menghayati makna dalam membaca puisi agar mereka memahami suasana pesan yang ingin disampaikan.
2	Pemberian contoh membaca puisi melalui video	Guru menayangkan video pembacaan puisi dari penyair. Melalui contoh video, siswa dapat memahami penggunaan ekspresi, intonasi, artikulasi, dan gestur yang tepat dalam membaca puisi.
3	Praktik membaca puisi	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca puisi secara bergiliran.

		Pada tahap ini, siswa dilatih untuk menggunakan ekspresi, intonasi, artikulasi, dan gestur yang tepat.
4	Evaluasi pembacaan puisi	Guru memberikan penilaian dan umpan balik terhadap pembacaan puisi siswa berdasarkan aspek ekspresi, intonasi, artikulasi, dan gestur. Evaluasi dilakukan secara konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki teknik membaca mereka.
5	Berlatih di rumah	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih membaca puisi di rumah, baik dengan merekam suara atau berlatih di depan orang tua. Latihan mandiri ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan membaca puisi dan meningkatkan kepercayaan diri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru dalam mengajarkan puisi memberikan dampak perubahan positif terhadap kemampuan siswa dalam membaca puisi. Siswa merasa lebih terarah dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana puisi seharusnya dibacakan. Pemberian contoh melalui video membuat siswa memiliki gambaran nyata mengenai teknik

membaca puisi yang benar. Selain itu, praktik membaca yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berekspresi, intonasi, artikulasi, dan gestur yang tepat.

Umpan balik dari guru juga membantu siswa menemukan kelemahan mereka dan secara bertahap memperbaikinya. Latihan di rumah, sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa. Siswa dapat mencoba berbagai ekspresi sesuai tema puisi dan berlatih secara berulang. Orang tua juga dapat membantu, sehingga latihan di rumah menjadi sarana penting untuk meningkatkan hasil belajar di kelas. Secara keseluruhan, strategi guru mengajarkan siswa membaca puisi dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca puisi dengan lebih baik.

Temuan ini juga sejalan dengan teori konstruktivistik menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan pengalaman langsung menciptakan pengetahuan dan keterampilan bermakna (Kharisma Anjelita, 2024). Kegiatan membaca puisi memberi

siswa kesempatan untuk belajar dan berekspresi melalui praktik, melihat contoh guru, dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan pada saat akan performa.

Selain itu, teori Vygotsky tentang *scaffolding* sejalan dengan peningkatan kemampuan membaca puisi ini (Zhang et al., 2025). Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator siswa. Pada awalnya, siswa memerlukan contoh puisi nyata untuk memahami intonasi, artikulasi, dan ekspresi nonverbal. Seiring berjalannya latihan, guru mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil secara mandiri. Proses *scaffolding* ini terbukti efektif membantu siswa keluar dari zona ketidakpercayaan diri menuju kemampuan performatif yang lebih matang.

Selain itu, (Ahmad wahyudi & Doyin, 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran sastra, khususnya pada puisi dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi ekspresi diri melalui latihan, bimbingan, dan dukungan guru akan membuat lebih efektif serta menegaskan bahwa latihan performatif dapat secara

bertahap menurunkan kecemasan siswa dan menumbuhkan keberanian mereka untuk berbicara tentang makna puisi. Pendapat ini mendukung kesimpulan bahwa peningkatan keyakinan siswa dipengaruhi secara langsung oleh partisipasi aktif siswa dalam pembacaan puisi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca melalui ekspresi dalam pembelajaran membaca puisi dapat membantu siswa dalam hal keterampilan membaca dan aspek afektif seperti rasa percaya diri dan keberanian untuk tampil.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan membaca puisi melalui ekspresi pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 4 Batu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca puisi mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek ekspresi, intonasi, artikulasi dan gestur tubuh sesuai dengan suasana puisi.

Strategi guru dalam mengajarkan puisi terbukti efektif dalam meningkatkan siswa membaca

puisi. Guru memberikan contoh pembacaan puisi melalui video, menerapkan latihan bertahap, serta memberikan umpan balik yang membangun setelah siswa tampil di depan kelas. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca puisi, tetapi juga mengembangkan aspek afektif siswa seperti rasa percaya diri, keberanian tampil, dan kemampuan mengekspresikan makna puisi secara lebih mendalam.

Proses latihan berulang dan tampil di depan, terbukti membantu siswa membangun pengetahuan secara mandiri sebagaimana dijelaskan dalam teori konstruktivistik. Selain itu, penerapan *scaffolding* sesuai teori Vygotsky membantu siswa berpindah dari tahap ketergantungan menuju kemandirian dalam membaca puisi secara ekspresif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca puisi melalui ekspresi berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca sekaligus membangun kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru untuk mengembangkan strategi

pembelajaran puisi yang lebih inovatif, kreatif, dan berpusat pada kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran sastra di sekolah dasar dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad wahyudi, F., & Doyin, M. (2025). *Pengembangan Buku Pop Up Tiga Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi*. 11(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/lingua.v11i2.8764>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Kharisma Anjelita, A. S. (2024). *Teori Belajar Konstruktivistik dan Implikasinya Di Sekolah Dasar*. 3(1), 916–922.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i1.2822>
- Mauliza Yanti, Sayni Nasrah, R. A. P. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII SMPS Raudhatul Fuqara'*. 2(1), 119–128.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jk.v2i1.4678>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Nurfadillah, Y. A. D. (2024). *Pengaruh Penerapan Metode Field Trip Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ronaldo, Putra Yudi Partama, M. (2025). *Peningkatan Kemampuan Apresiasi Sastra Melalui Pengajaran Puisi di SMP Muhammadiyah Boarding School Arga Makmur*. 3(1), 187–195.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.1357>
- Sudarwo, R. (2024). *Menggali Makna Kehidupan Melalui Puisi: Refleksi Diri, Empati, dan Ketahanan dalam Pendidikan*. 11(1), 220–227.
<https://doi.org/10.30595/mtf.v11i1.23122>
- Winda, A., Widianingsih, S., Sadih, A. H., & Padjadjaran, P. (2025). *Pelatihan Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Pada Siswi SMP Melalui Analisis Linguistik*. 6(5), 549–557.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i5.1209>
- Zhang, H., Kaur, C., & Singh, S. (2025). *Scaffolding and Reading Comprehension : A Literature Review*. 9(2), 89–109.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24191/ijmal.v9i2.4671>
- Zuraida. (2023). *Pengaruh Strategi Experiential Learning Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Pekanbaru*. 11(1), 121–128.
[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(1\).12051](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(1).12051)
- Ahmad wahyudi, F., & Doyin, M. (2025). *Pengembangan Buku Pop Up Tiga Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi*. 11(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/lingua.v11i2.8764>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami*

- desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Kharisma Anjelita, A. S. (2024). *Teori Belajar Konstruktivistik dan Implikasinya Di Sekolah Dasar*. 3(1), 916–922.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i1.2822>
- Mauliza Yanti, Sayni Nasrah, R. A. P. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII SMPS Raudhatul Fuqara'*. 2(1), 119–128.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jk.v2i1.4678>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Nurfadillah, Y. A. D. (2024). *Pengaruh Penerapan Metode Field Trip Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ronaldo, Putra Yudi Partama, M. (2025). *Peningkatan Kemampuan Apresiasi Sastra Melalui Pengajaran Puisi di SMP Muhammadiyah Boarding School Arga Makmur*. 3(1), 187–195.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.1357>
- Sudarwo, R. (2024). *Menggali Makna Kehidupan Melalui Puisi: Refleksi Diri, Empati, dan Ketahanan dalam Pendidikan*. 11(1), 220–227.
<https://doi.org/10.30595/mtf.v11i1.23122>
- Winda, A., Widianingsih, S., Sadih, A. H., & Padjadjaran, P. (2025). *Pelatihan Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Pada Siswi SMP Melalui Analisis Linguistik*. 6(5), 549–557.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i5.1209>
- Zhang, H., Kaur, C., & Singh, S. (2025). *Scaffolding and Reading Comprehension : A Literature Review*. 9(2), 89–109.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24191/ijmal.v9i2.4671>
- Zuraida. (2023). *Pengaruh Strategi Experiential Learning Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Pekanbaru*. 11(1), 121–128.
[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(1\).12051](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(1).12051)